

**MENERAPKAN PROGRAM LITERASI (JURNAL MEMBACA) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UPTD SDN TRAMOK 1
KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN**

Mukarromah

Guru UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

E-mail : mukarcliq@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan setiap individu. Pembelajaran adalah suatu proses menjadikan manusia untuk belajar. Membaca adalah kecakapan atau kecermatan yang dapat digunakan dalam mencerna tulisan. Menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Jurnal membaca dapat menjadi alat efektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca serta mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis. GLS merupakan suatu upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat. Berdasarkan observasi di UPTD SDN Tramok 1 bahwa hasil belajar siswa kelas V pada saat Sumatif Tengah Semester (STS) diketahui rendah. Berdasarkan temuan tersebut dilakukan penelitian berjudul “Menerapkan Program Literasi (Jurnal Membaca) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN Tramok 1 Kokop Bangkalan”. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus. Hasil pelaksanaan siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,2. Kemudian pada pelaksanaan siklus II memperoleh nilai rata-rata 79,4. Sementara itu, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,7%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90,9%. Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa program literasi (Jurnal membaca) dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 Kokop Bangkalan pada tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci : program literasi, hasil belajar, dan siswa kelas V.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia unggul. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah siswa harus gemar membaca. Karena membaca adalah kegiatan memahami isi tulisan yang disampaikan penulis. Kemudian membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan karena dapat memberikan informasi dan ilmu bermanfaat serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta berkomunikasi.

Pembelajaran adalah suatu proses menjadikan manusia untuk belajar. Sedangkan belajar adalah suatu usaha yang bertujuan mengadakan perubahan dari dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya (Nasution, 1995). Kemudian pendapat dengan (Sanjaya, 2006) bahwa belajar adalah perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis dan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak, dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya. Sedangkan pada pasal 1 Undang

Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Aktifitas membaca merupakan mengolah makna yang terkandung dalam bacaan. Menurut pendapat Nurgiyantoro (2010: 283) bahwa kegiatan membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan. Oleh karena itu membaca merupakan keterampilan sangat penting, sehingga keterampilan membaca diajarkan pada jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan Tinggi. Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas awal, sedangkan untuk kelas atas adalah pembelajaran membaca pemahaman atau lanjutan (Andriani, 2015: 153).

Membaca adalah kecakapan atau kecermatan yang dapat digunakan dalam mencerna tulisan. Dan pada hakikatnya adalah suatu proses yang meliputi fisik dan psikologis. Proses fisik dalam membaca adalah pada saat anak mengucapkan kata atau kalimat yang dibaca. Sedangkan proses psikologis dalam membaca adalah pada saat anak menerima stimulus berupa huruf lalu mempersepsikan huruf sehingga anak merangkai huruf tersebut menjadi kata dan kemudian menjadi kalimat.

Menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Tulisan merupakan pergerakan seseorang ataupun kelompok dalam menyuarakan ideologi-ideologi yang diusungnya. Pembelajaran menulis merupakan hal kompleks dan kadang-kadang sulit diajarkan. Hal itu disebabkan menulis tidak hanya membutuhkan penguasaan ketatabahasa, keretorikaan, melainkan juga unsur konseptual dan pertimbangan lain.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dan ketika siswa ada minat untuk belajar maka senantiasa akan aktif berpartisipasi dalam pembelajarannya, sehingga memberikan prestasi belajar yang baik. Maka kata (Muchlisson, 2012) bahwa kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, kerjasama dan hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Jurnal membaca dapat menjadi alat efektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca serta mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis. Dengan melakukan kegiatan membaca dan menulis jurnal secara konsisten, diharapkan siswa akan terbiasa mengolah informasi, memiliki daya serap lebih tinggi terhadap bacaan yang telah dibaca dan pada akhirnya dapat memperkaya pengetahuan sehingga hasil belajar siswa baik.

Program literasi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis saja, akan tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut pendapat (Cascio, 2018) untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa dapat dikategorikan berdasarkan kaitannya dengan tugas membaca dan menulis, yakni (1) *Pre-Reading* (Sebelum Membaca). Pada kegiatan ini siswa mencari dan mendefinisikan kata-kata asing yang baru mereka ketahui, kemudian siswa diharapkan termotivasi untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca dengan kegiatan tersebut siswa akan berpikir kritis. (2) *During-Reading* (Selama Membaca). Pada kegiatan ini siswa diharapkan membaca dengan baik sehingga memahami maksud dari bacaan. (3) *Post Reading* (Setelah Membaca). Kegiatan setelah membaca ini

untuk menguji seberapa baik siswa dalam memahami apa yang mereka baca (4) *Pre-Writing* (Sebelum Menulis). Pada kegiatan ini yakni membantu siswa memvisualisasikan ide-ide siswa dan menghubungkannya dalam kata-kata yang mereka miliki. (5) *During-Writing* (Selama Menulis). Kegiatan selama menulis meliputi penyuntingan, revisi atau perbaikan tulisan siswa dan pengumpulan umpan balik. Meminta siswa membentuk kelompok kecil untuk saling membaca dan memberikan umpan balik tulisan siswa lainnya juga dapat dilakukan pada kegiatan ini. (6) *Post-Writing* (Setelah Menulis). Pada kegiatan setelah menulis ini dirancang untuk memberikan validasi bagi siswa, kesempatan dalam keterampilan membaca dan menulis. Siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Penelitian Murti dan Winoto (2018), menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan prestasi belajar dengan tingkat hubungan yang tinggi dan searah.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut pendapat (Suhartiningsih, 2012) bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dikerjakan atau dilakukan. Prestasi belajar sama artinya dengan hasil belajar. Prestasi belajar wujudnya bermacam-macam yakni berupa pengetahuan, pengembangan sikap-sikap positif dan kemampuan dibidang psikomotor. Secara singkat dikatakan bahwa prestasi belajar meliputi seluruh aspek kepribadian. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar Bahasa Indonesia dalam hasil Sumatif Tengah Semester (STS) tahun ajaran 2024/2025.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Pada dasarnya guru berharap agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar lebih baik, namun kadang kenyataan tidaklah demikian, ada siswa tidak dapat mencapai hasil belajar maksimal sebagaimana harapan guru. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan juga faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) (Muchlisson, 2012). Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu menciptakan sistem lingkungan yang saling mempengaruhi. Komponen tersebut misalnya tujuan belajar yang ingin dicapai, materi pelajaran, sarana dan prasarana, media dan alat pembelajaran. Adapun menurut pendapat (Sardiman, 2002: 26) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan pembelajaran yaitu mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan pengetahuan, pembentukan sikap, mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku, dan mengubah kebiasaan diri yang buruk menjadi baik.

Berdasarkan observasi di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada saat Sumatif Tengah Semester (STS) diketahui rendah. Selain itu, diketahui juga bahwa kemampuan literasi siswa rendah. Setelah dianalisa, hal tersebut terjadi karena kurangnya upaya dan motivasi guru dalam menerapkan budaya literasi di dalam kelas. Padahal di kelas V telah tersedia pojok baca di sudut kelas. Namun dalam implementasinya belum terlaksana secara maksimal, karena kurangnya kebiasaan membaca siswa menyebabkan rendahnya minat baca siswa terhadap buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya.

Permasalahan rendahnya minat baca siswa harus diatasi agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai target. Maka salah satu langkah tepat dalam mengatasi hal tersebut adalah meningkatkan kegiatan literasi. Karena kemampuan literasi siswa ini menjadi pondasi dasar dan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran serta

mengembangkan potensi dirinya. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2015. Sasaran program ini adalah semua warga sekolah di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah se-Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). GLS merupakan suatu upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat. Menurut Kemendikbud (2016:3), GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen.

Adapun tujuan GLS adalah menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Menumbuhkan budaya membaca merupakan suatu kegiatan membantu siswa memperoleh pengetahuan luas, selain lebih memahami bacaan maupun materi yang dipelajari sehingga siswa mulai menyukai menulis. Dengan demikian, siswa termotivasi dan gemar akan membaca serta hasil belajar siswa dapat meningkat (Mitasari, 2017). Bentuk implementasi dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yakni membuat program pojok baca. Program ini merupakan ruang sudut baca yang dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca siswa, merangsang siswa untuk melakukan aktivitas membaca sehingga dapat mengembangkan potensi daya pikir siswa yang bernalar kritis serta kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berkoordinasi dengan kepala satuan Pendidikan untuk menerapkan literasi membaca, maka kemudian penelitian ini berjudul “Menerapkan Program Literasi (Jurnal Membaca) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN Tramok 1 Kokop Bangkalan”. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kegiatan ini mengacu pada penelitian (Hendrika, 2020) yang menemukan adanya pengaruh antara program literasi terhadap prestasi belajar siswa. Semakin meningkatnya program literasi, maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Kemudian menurut pendapat (Rosyid, dkk., 2019: 9) menyatakan bahwa “prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai”. Perlu diketahui bahwa pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik. Hal tersebut agar sesuai dengan fungsi bahasa yaitu untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial sebagai wahana berpikir dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penekanan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

METODE PENELITIAN

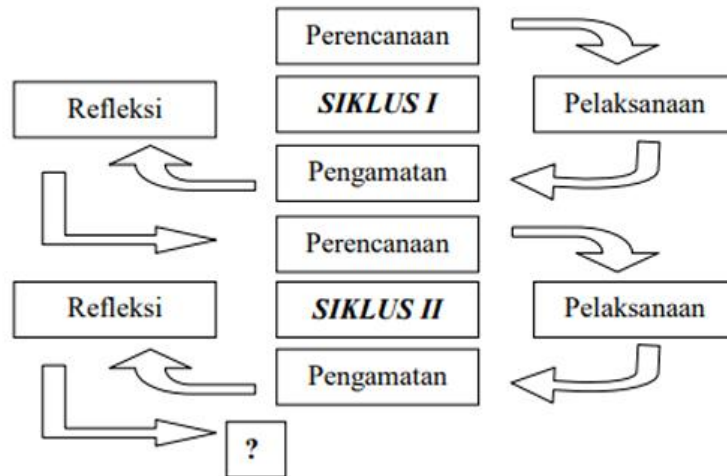
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tekanan pada perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran (Zainab Aqib & ahmad Amrullah, 2018:1). Prinsip utama PTK adalah pemberian tindakan siklus bertahap dan berkelanjutan hingga memperoleh hasil yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih sebagai alternatif dikarenakan penelitian ini difungsikan untuk menelaah informasi yang lebih akurat, sehingga perolehan data lebih lengkap dan tepat sasaran dalam penggunaan data tersebut (Yohana Aurelia Nay, 2024).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2024/2025 sejumlah 22 siswa, terdiri dari 12

siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Waktu penelitian kurang lebih 2 bulan, mulai dari bulan oktober sampai dengan bulan november 2024.

Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan dengan dua siklus, tiap siklus terdapat empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Ekayanto, 2011).

Berikut alur siklus tindakan dalam penelitian :



Gambar 1. Alur Siklus Tindakan

Adapun instrumen (alat) yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu tes dan observasi. Tes digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan aktivitas siswa dalam pembelajaran literasi membaca. Sedangkan aktivitas (indikator) yang diamati meliputi kemampuan membaca dan menulis siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa. Juga berupa data kualitatif yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisa data setelah selesai pembelajaran pada siklus yang telah dilalui.

Adapun kategori hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori	Keterangan
< 65	Rendah	Tidak tuntas
65 – 76	Sedang	Tuntas
77 – 88	Tinggi	Tuntas
89 – 100	Sangat Tinggi	Tuntas

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa kelas V di UPTD SDN Tramok 1 yakni 65 dengan nilai maksimal 100, sehingga siswa memperoleh nilai kurang dari 65 dikatakan siswa tidak tuntas, sedangkan siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan 65 dikatakan tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun metode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kategori Observasi Siswa

Keterampilan Siswa	Aspek yang diamati	Kemampuan Siswa		Keterangan
		Mampu	Tidak	
Membaca	Sebelum membaca	✓		Mendefinisikan kata-kata sulit
	Saat membaca		✓	Membaca dengan baik
	Setelah membaca	✓		Memahami bacaan yang telah dibaca
Menulis	Sebelum menulis		✓	Menghubungkan kata-kata yang dimiliki
	Pada saat menulis	✓		Menulis apa yang telah dibaca
	Setelah menulis		✓	Menyimpulkan apa yang telah dibaca

Sedangkan jadwal penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 2.3 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Bulan							
		Oktober 2024				November 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi								
2	Perencanaan								
3	Pelaksanaan Siklus I								
4	Pelaksanaan Siklus II								
5	Penyusunan Laporan								

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan beberapa tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I akan mendapatkan hasil refleksi. Hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I akan digunakan sebagai perencanaan pelaksanaan siklus II, sehingga pelaksanaan siklus II terdapat perbaikan dari hasil refleksi pelaksanaan siklus I.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan program literasi (jurnal membaca) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada STS diketahui rendah dan kurang mampu memiliki literasi. Berikut hasil Sumatif Tengah Semester (STS) pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 3.1 Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Tuntas/Tidak	No	Nama	Nilai	Tuntas/Tidak
1	Abd. Muiz	38	Tidak	12	M.A.K. Jailani	23	Tidak
2	Aditia Asadili	35	Tidak	13	M. Fauzi	40	Tidak
3	Aditia Rahman	38	Tidak	14	M. Khoiron	65	Tuntas
4	Alfia	65	Tuntas	15	M. Zamhari	30	Tidak
5	A.B. Farzana	78	Tuntas	16	Muyasshoha	30	Tidak

6	C.A. Halifah	65	Tuntas	17	N.K. Wilda	69	Tuntas
7	I.K. Umam	30	Tidak	18	Nor Aini	35	Tidak
8	L. Bedriyeh	69	Tuntas	19	Rafi Ahmat	30	Tidak
9	M.Z. Abdullah	71	Tuntas	20	Siti Aisah	35	Tidak
10	M. A. Ghozali	40	Tidak	21	Yuyun Silfia	35	Tidak
11	M. Hafizul	38	Tidak	22	Zainab	35	Tidak

Dari data tersebut dapat diketahui siswa tuntas memiliki persentase lebih rendah daripada persentase peserta didik tidak tuntas, yakni hanya 31,8% atau hanya 7 siswa tuntas. Sehingga perlu diadakan tindakan terhadap hasil tersebut.

Kemudian dilakukan program literasi (Jurnal Membaca) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kemudian berikut hasil tindakan pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Pengamatan Pada Kegiatan Siklus I

No	Nama	Kemampuan Literasi Siswa											
		Membaca						Menulis					
		Sebelum Membaca		Saat Membaca		Setelah Membaca		Sebelum Menulis		Saat Menulis		Setelah Menulis	
		M	T	M	T	M	T	M	T	M	T	M	T
1	Abd. Muiz		✓	✓			✓		✓		✓		✓
2	Aditia Asadili		✓	✓			✓		✓		✓		✓
3	Aditia Rahman		✓	✓		✓		✓			✓		✓
4	Alfia	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	A.B. Farzana	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	C.A. Halifah	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	I.K. Umam		✓		✓		✓		✓		✓		✓
8	L. Bedriyeh	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
9	M.Z. Abdullah	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
10	M. A. Ghozali	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
11	M. Hafizul		✓		✓	✓			✓		✓		✓
12	M.A.K. Jailani		✓		✓		✓		✓		✓		✓
13	M. Fauzi		✓		✓		✓		✓		✓		✓
14	M. Khoiron	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
15	M. Zamhari	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
16	Muyasshofa	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
17	N.K. Wilda	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
18	Nor Aini	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
19	Rafi Ahmat		✓		✓		✓		✓		✓		✓
20	Siti Aisah	✓		✓			✓	✓		✓		✓	
21	Yuyun Silfia	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
22	Zainab	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Jumlah		14	8	17	5	15	7	15	7	14	8	14	8
Persentase		64%	36%	77%	23%	68%	32%	68%	32%	64%	36%	64%	36%

Dari hasil amatan pada siklus 1 pada sebelum membaca, diketahui sejumlah 14 atau 64% mampu mendefinisikan kata-kata sulit. Sedangkan pada saat membaca, sejumlah 17 atau 77% siswa mampu membaca dengan baik. Selanjutnya setelah membaca, sejumlah 15 atau 68% siswa dapat memahami bacaan yang telah dibaca.

Kemudian hasil amatan pada siklus 1 bahwa sebelum menulis diketahui sejumlah 15 atau 68% siswa mampu menghubungkan kata-kata yang dimiliki. Kemudian pada saat menulis diketahui sejumlah 14 atau 64% siswa mampu menulis apa yang telah dibaca. Dan setelah menulis diketahui sejumlah 14 atau 64% siswa mampu menyimpulkan apa yang telah dibaca.

Selanjutnya hasil tes siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I sebagai berikut:

Tabel 3.3 Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas/ Tidak	No	Nama	Nilai	Tuntas/ Tidak
1	Abd. Muiz	72	Tuntas	12	M.A.K. Jailani	47	Tidak
2	Aditia Asadili	78	Tuntas	13	M. Fauzi	56	Tidak
3	Aditia Rahman	72	Tuntas	14	M. Khoiron	74	Tuntas
4	Alfia	78	Tuntas	15	M. Zamhari	56	Tidak
5	A.B. Farzana	86	Tuntas	16	Muyasshofa	72	Tuntas
6	C.A. Halifah	80	Tuntas	17	N.K. Wilda	76	Tuntas
7	I.K. Umam	56	Tidak	18	Nor Aini	72	Tuntas
8	L. Bedriyeh	76	Tuntas	19	Rafi Ahmat	56	Tidak
9	M.Z. Abdullah	84	Tuntas	20	Siti Aisah	60	Tidak
10	M. A. Ghozali	78	Tuntas	21	Yuyun Silfia	72	Tuntas
11	M. Hafizul	74	Tuntas	22	Zainab	70	Tuntas

Tabel 4.4 Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Deskripsi	Siklus I
Jumlah siswa tuntas	16
Jumlah siswa tidak tuntas	6
Persentase siswa tuntas	72,7 %
Persentase siswa tidak tuntas	27,3 %
Nilai rata-rata	70,2
Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	47

Berdasarkan tabel hasil penilaian diatas, dapat diketahui bahwa hasil penilaian pada tes siklus I diketahui sejumlah 16 atau 72,7% siswa tuntas. Kemudian sejumlah 6 atau 27% siswa tidak tuntas. Dalam siklus 1 ini nilai rata-rata diketahui memperoleh 70. Adapun nilai tertinggi 86, dan nilai terendah 47. Karena pelaksanaan siklus I ini tidak memenuhi harapan yang diinginkan, maka perlu tindakan lebih lanjut. Maka untuk memaksimalkan pembelajaran siswa kemudian penelitian dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

Adapun hasil pembelajaran pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Pengamatan Pada Kegiatan Siklus II

No	Nama	Kemampuan Literasi Siswa											
		Membaca						Menulis					
		Sebelum Membaca		Pada Saat Membaca		Setelah Membaca		Sebelum Menulis		Saat Menulis		Setelah Menulis	
		M	T	M	T	M	T	M	T	M	T	M	T
1	Abd. Muiz	✓		✓			✓		✓	✓		✓	
2	Aditia Asadili	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Aditia Rahman	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Alfia	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	A.B. Farzana	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	C.A. Halifah	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	I.K. Umam	✓			✓		✓		✓	✓			✓
8	L. Bedriyeh	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
9	M.Z. Abdullah	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
10	M. A. Ghozali	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
11	M. Hafizul	✓		✓		✓		✓		✓			✓
12	M.A.K. Jailani		✓	✓			✓		✓		✓		✓
13	M. Fauzi		✓		✓		✓		✓		✓		✓
14	M. Khoiron	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
15	M. Zamhari	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
16	Muyasshoha	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
17	N.K. Wilda	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
18	Nor Aini	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
19	Rafi Ahmat		✓	✓			✓		✓		✓		✓
20	Siti Aisah	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
21	Yuyun Silfia	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
22	Zainab	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Jumlah		19	3	20	2	18	4	18	4	19	3	17	5
Persentase		86%	14%	91%	10%	82%	18%	82%	18%	86%	14%	77%	23%

Dari hasil amatan pada siklus 2 pada sebelum membaca, diketahui sejumlah 19 atau 86% mampu mendefinisikan kata-kata sulit. Sedangkan pada saat membaca, sejumlah 20 atau 91% siswa mampu membaca dengan baik. Selanjutnya setelah membaca, sejumlah 18 atau 82% siswa dapat memahami bacaan yang telah dibaca.

Kemudian hasil amatan pada siklus 2 bahwa sebelum menulis diketahui sejumlah 18 atau 82% siswa mampu menghubungkan kata-kata yang dimiliki. Kemudian pada saat menulis diketahui sejumlah 19 atau 86% siswa mampu menulis apa yang telah dibaca. Dan setelah menulis diketahui sejumlah 17 atau 77% siswa mampu menyimpulkan apa yang telah dibaca.

Selanjutnya hasil tes siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas/ Tidak	No	Nama	Nilai	Tuntas/ Tidak
1	Abd. Muiz	80	Tuntas	12	M.A.K. Jailani	60	Tidak
2	Aditia Asadili	82	Tuntas	13	M. Fauzi	68	Tuntas
3	Aditia Rahman	82	Tuntas	14	M. Khoiron	82	Tuntas
4	Alfia	86	Tuntas	15	M. Zamhari	72	Tuntas
5	A.B. Farzana	90	Tuntas	16	Muyasshoha	82	Tuntas
6	C.A. Halifah	84	Tuntas	17	N.K. Wilda	84	Tuntas
7	I.K. Umam	68	Tuntas	18	Nor Aini	82	Tuntas
8	L. Bedriyeh	82	Tuntas	19	Rafi Ahmat	62	Tidak
9	M.Z. Abdullah	92	Tuntas	20	Siti Aisah	78	Tuntas
10	M. A. Ghozali	86	Tuntas	21	Yuyun Silfia	82	Tuntas
11	M. Hafizul	82	Tuntas	22	Zainab	82	Tuntas

Tabel 3.7 Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

Deskripsi	Siklus II
Jumlah siswa tuntas	20
Jumlah siswa tidak tuntas	2
Persentase siswa tuntas	90,9 %
Persentase siswa tidak tuntas	9,1 %
Nilai rata-rata	79,4
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	60

Berdasarkan tabel hasil penilaian diatas, dapat diketahui bahwa hasil penilaian pada tes siklus I diketahui sejumlah 20 atau 90,9% siswa tuntas. Kemudian sejumlah 2 atau 9,1% siswa tidak tuntas. Dalam siklus 2 ini nilai rata-rata diketahui memperoleh 79,4. Adapun nilai tertinggi 92, dan nilai terendah 60. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dapat diketahui adanya peningkatan signifikan, sehingga pelaksanaan dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Mutu harus terus ditingkatkan termasuk pembelajaran. Hal ini didasarkan pendapat Dalam peningkatan mutu pendidikan, perlu adanya transformasi sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan juga masyarakat sebagai pemantau pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah serta didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid dan refresentatif, di mana akhir dari semua itu ditujukan pada keberhasilan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi Masyarakat (Fudholi, A. N., & Nurhadi, A. 2023).

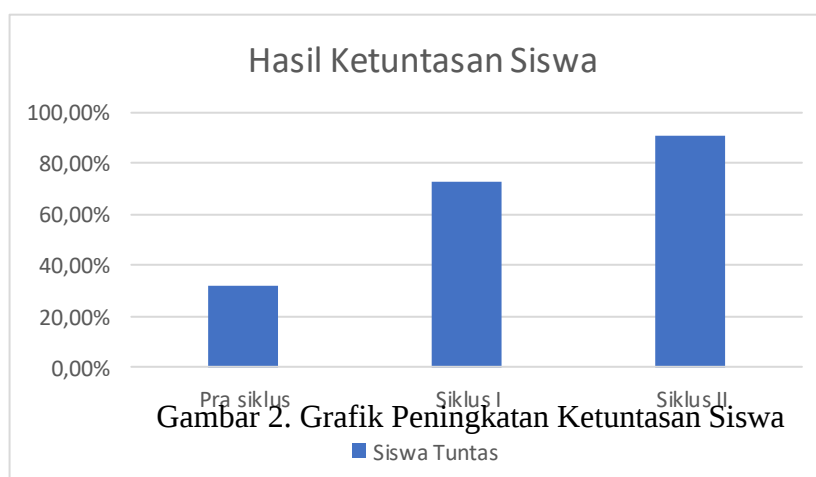
Penelitian tindakan kelas mengenai program literasi (jurnal membaca) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan temuan nilai Sumatif Tengah Semester (STS) tahun ajaran 2024/2025 yang diperoleh siswa rendah sehingga nilai mayoritas siswa tidak memenuhi KKM. Berdasarkan temuan tersebut maka

kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru sejawat untuk melakukan perbaikan melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Hal ini mengacu pada pendapat (Suandewi, dkk., 2019) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi budaya literasi yang diterapkan maka semakin tinggi hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan sebaliknya semakin rendah budaya literasi semakin rendah pula hasil belajar siswa. Sedangkan menurut pendapat (Rusniasa, dkk., 2021) mengungkapkan bahwa semakin terbiasa siswa membaca maka semakin banyak pengetahuan yang didapat.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 diketahui bahwa aspek sebelum membaca diketahui sejumlah 14 atau 64% siswa mampu mendefinisikan kata-kata sulit, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang diketahui sejumlah 19 atau 86% mampu mendefinisikan kata-kata sulit. Selanjutnya pada aspek saat membaca pada siklus 1 diketahui sejumlah 17 atau 77% siswa mampu membaca dengan baik, dan pada siklus 2 diketahui pada saat membaca, sejumlah 20 atau 91% siswa mampu membaca dengan baik. Kemudian aspek setelah membaca pada siklus 1 diketahui sejumlah 15 atau 68% siswa dapat memahami bacaan yang telah dibaca, dan pada siklus 2 sejumlah 18 atau 82% siswa dapat memahami bacaan yang telah dibaca.

Kemudian hasil amatan pada siklus 1 dalam aspek sebelum menulis diketahui sejumlah 15 atau 68% siswa mampu menghubungkan kata-kata yang dimiliki, dan pada siklus 2 diketahui diketahui sejumlah 18 atau 82% siswa mampu menghubungkan kata-kata yang dimiliki. Selanjutnya pada aspek saat menulis pada siklus 1 diketahui sejumlah 14 atau 64% siswa mampu menulis apa yang telah dibaca, dan pada siklus 2 diketahui sejumlah 19 atau 86% siswa mampu menulis apa yang telah dibaca. Kemudian pada aspek setelah menulis pada siklus 1 diketahui sejumlah 14 atau 64% siswa mampu menyimpulkan apa yang telah dibaca, dan pada siklus 2 diketahui sejumlah 17 atau 77% siswa mampu menyimpulkan apa yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil penilaian hasil belajar pada sebelum dilakukan tindakan atau pra siklus diperoleh persentase siswa tuntas pada pelajaran Bahasa Indonesia diketahui sejumlah 31,8% atau sebanyak 7 siswa tuntas, kemudian pada siklus 1 diketahui sejumlah 16 siswa (72,7 %) siswa tuntas, selanjutnya pada siklus 2 diketahui sebanyak 20 siswa (90,9 %) siswa tuntas. Adapun nilai tertinggi pada siklus 1 diketahui 86, dan nilai rata-rata siklus 1 diketahui 70,2. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus 2 diketahui 92, dan nilai rata-rata pada siklus 2 diketahui meningkat menjadi 79.



Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus 1 dan 2 diketahui terjadi peningkatan dan telah memenuhi target. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam aspek sebelum membaca yang telah dapat mendefinisikan kata-kata sulit. Artinya siswa mampu mengenali huruf satu per satu dan bunyinya. Siswa juga dapat membaca dengan rileks, tujuannya terarah, mengenali materi bacaan, mengenali ide pokok, mengenali beberapa kata, dan menghindari dari kebiasaan buruk dalam membaca. Karena menurut Combs (1996: 15) bahwa memilah kegiatan membaca menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap perkembangan, dan tahap transisi. Tahap persiapan adalah anak mulai menyadari tentang fungsi barang cetak, konsep cara kerja barang cetak, konsep huruf dan kata. Tahap perkembangan adalah anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasangkan satu kata dengan kata lain. Tahap transisi adalah anak mulai mengubah kebiasaan bersuara menjadi membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai. Oleh karena itu pentingnya kemampuan berbahasa harus diperhatikan, khususnya dalam baca-tulis. Karena masalah literasi atau melek huruf ini merupakan persoalan manusiawi yang sama pentingnya dengan persoalan pangan dan papan.

Kemudian dalam aspek saat membaca siswa telah dapat membaca dengan baik, memahami makna kata-kata, memahami konteks dari sebuah cerita. Siswa juga dapat membedakan informasi benar dan salah, menangkap pokok pikiran yang mendalam, menggabungkan informasi lama dengan informasi baru. Selanjutnya pada aspek setelah membaca siswa telah memahami bacaan yang telah dibaca, memperbanyak kosa kata, mencatat pokok-pokok informasi pada teks, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan daya ingat, dan mengembangkan intelektual. Maka dalam hal ini menurut (Soedarsono (1993:4) bahwa membaca adalah aktivitas dengan mengarahkan sejumlah tindakan meliputi pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat. Menurut pendapat (Kanusta, dkk., 2021) mengungkapkan bahwa “Membaca merupakan sesuatu hal sangat penting dalam proses belajar karena dengan sering membaca kita memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan maka kualitas pendidikan akan semakin baik”. Maka dalam hal ini siswa dapat menjawab pertanyaan serta dapat menarik kesimpulan dari bacaan.

Selanjutnya dalam aspek sebelum menulis siswa telah mampu menghubungkan kata-kata yang dimiliki. Artinya dapat melakukan persiapan, seperti menentukan tujuan, memilih topik, dan mengumpulkan bahan. Sedangkan dalam aspek saat menulis siswa telah mampu menulis apa yang telah dibaca. Artinya siswa telah mampu menulis menggunakan bahasa yang tepat, terorganisir, dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan pengalaman. Siswa juga telah dapat merangkum tulisan untuk menemukan inti dari paragraf atau tulisan. Serta siswa telah dapat mengartikulasikan pemikiran dengan jelas dan terstruktur. Kemudian dalam aspek setelah menulis diketahui siswa telah mampu menyimpulkan apa yang telah dibaca. Artinya siswa mampu menyimpulkan gagasan dari suatu bacaan menjadi kesimpulan yang runtut, mudah dipahami, sederhana, singkat, dan jelas. Karena menurut pendapat Tarigan (1985: 32) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan penulis melalui kata-kata atau bahan tulis serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tertulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa program literasi (Jurnal membaca) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Program literasi (jurnal membaca) ini juga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada tahun ajaran 2024/2025.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut, maka peneliti menyarankan guru dapat mengupayakan dan memotivasi siswa dalam program literasi, sehingga meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Combs, Martha. 1996. *Development Competence Readers and Writers in The Primary Grades*. Englewood Cliff, N.J: Prentice Hall, Inc.
- Ekayanto. 2011. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Bagi Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo 08 Kecamatan Silo Jember Semester Dua Tahun 2011/2012. PTK Tidak Diterbitkan. Jember: SDN Sidomulyo 08.
- Fudholi, A. N., & Nurhadi, A. (2023). Upaya Peningkatan Mutu Peserta didik melalui Pengklasifikasian Kelas Berdasarkan Bakat dan Minat. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 22(2), 231-241
- Hendrika. 2020. Pengaruh program literasi terhadap prestasi belajar siswa Kelas III SDN 244 Inpres Bera Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal KIP*, IX(3), 31–37.
- Kanusta, dkk. 2021. Implementasi Gerakan Literasi Minat Baca dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 15(2), 152–156.
- Kemendikbud. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (2nd ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mitasari. 2017. Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Muchlison, Adib. 2012 Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok dengan Pendekatan Keterampilan Proses Mata Pelajaran IPA bagi Siswa Kelas V SDN I Semanding Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. PTK Tidak diterbitkan. Tulungagung: SDN I Semanding.
- Murti, dkk. 2018. Hubungan antara kemampuan literasi informasi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor.
- Nasution, Noehi, dkk. 1995. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fudholi, A. N., & Nurhadi, A. (2023). Upaya Peningkatan Mutu Peserta didik melalui Pengklasifikasian Kelas Berdasarkan Bakat dan Minat. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 22(2), 231-241.
- Rosyid, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang : Literasi Nusantara .
- Rusniasa, dkk. 2021. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.

- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suandewi, dkk. 2019. Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar.
- Yohana Aurelia Nay. 2024. Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. Copyright © 2024 The Author (s) Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol.13, No. 1, Februari 2024. Vol. 13, No. 1, Februari 2024 ISSN 2302-1330 | E-ISSN 2745-4312.
- Zainab Aqib & Ahmad Amrullah. 2018. PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Penerbit Andi.